

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VII SMP NW SURALAGA TAHUN AJARAN 2023/2024

Komaruddin*, Muh. Irawan Zuliatun Apri, Indana Zulfa

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email: komaruddiniahnw-lotim@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP NW Suralaga tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya disiplin belajar siswa dalam pembelajaran konvensional, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan rendahnya kehadiran dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* secara signifikan meningkatkan disiplin siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: *Flipped Classroom, Disiplin Siswa*

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the *Flipped Classroom* model in improving student discipline in Islamic Religious Education (PAI) subjects for seventh-grade students at SMP NW Suralaga in the 2023/2024 academic year. The main issue addressed is the low level of student discipline in conventional learning, characterized by a lack of active engagement, delays in completing assignments, and low attendance. This study employs a quasi-experimental method with a *pretest-posttest control group* design. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires, then analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The findings indicate that implementing the *Flipped Classroom* model significantly enhances student discipline compared to conventional teaching methods. Students in the *Flipped Classroom* setting demonstrated improvements in independent learning, timely task completion, and active participation in class discussions. The study concludes that the *Flipped Classroom* model is effective in enhancing student discipline in PAI subjects, making it a viable innovative alternative for improving the quality of learning in secondary schools.

Keywords: *Flipped Classroom, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan modern (Mashudi, 2021). Perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah cara siswa dalam mengakses dan memahami informasi. Pendidikan yang dulunya bersifat konvensional dan berpusat pada guru kini bergeser ke arah pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, serta berbasis teknologi (Susanti, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan efektif. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah *Flipped Classroom*, sebuah model pembelajaran yang membalik urutan tradisional dengan menempatkan eksplorasi materi sebagai kegiatan mandiri sebelum sesi tatap muka berlangsung.

Flipped Classroom menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel bagi siswa dalam proses pembelajaran (Rusnawati, 2020). Dalam model ini, siswa diberikan materi dalam bentuk video, modul digital, atau bahan bacaan untuk dipelajari secara mandiri sebelum pertemuan di kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa tekanan waktu yang ketat sebagaimana dalam pembelajaran konvensional. Dengan demikian, ketika sesi tatap muka berlangsung, waktu dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk diskusi, penyelesaian masalah, serta pementapan konsep. Dengan adanya fleksibilitas ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam.

Disiplin belajar siswa merupakan aspek penting dalam keberhasilan akademik dan pengembangan karakter (Utami et al., 2020). Disiplin tidak hanya mencerminkan keteraturan dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti aturan sekolah, tetapi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif. Sayangnya, dalam sistem pembelajaran konvensional, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan, baik dalam hal keterlibatan dalam pembelajaran, kepatuhan terhadap jadwal, maupun ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Rendahnya disiplin belajar ini sering kali menjadi faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin yang baik dalam diri siswa.

Efektivitas model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan disiplin siswa perlu dikaji secara empiris untuk memastikan manfaatnya secara nyata dalam konteks pendidikan formal (Sudarmanto et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam belajar, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks budaya belajar yang masih terbiasa dengan pola konvensional. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi sejauh mana model *Flipped Classroom* dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter dan moral.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini berakar pada rendahnya disiplin siswa dalam pembelajaran konvensional yang masih dominan di banyak sekolah. Dalam pembelajaran PAI, seharusnya siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sering terlambat dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki tingkat kehadiran yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mampu membangun kebiasaan disiplin yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap disiplin siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen, penelitian ini akan membandingkan tingkat disiplin siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran ini. Pengukuran dilakukan melalui berbagai indikator, seperti ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat kehadiran, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan model ini untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Flipped Classroom* sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran PAI. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, model ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menantang dan menarik bagi siswa. Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya disiplin dalam mencapai keberhasilan akademik. Jika diterapkan dengan baik, *Flipped Classroom* dapat menjadi solusi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* untuk mengukur efektivitas model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan tingkat disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, baik dalam kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP NW Suralaga tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keseragaman karakteristik siswa serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Flipped Classroom. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok: 30 siswa sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima pembelajaran dengan model Flipped Classroom dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol yang akan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian, yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai tingkat disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket diberikan untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak dari model Flipped Classroom terhadap disiplin siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait kehadiran siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial dengan uji t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami bagaimana Flipped Classroom mempengaruhi kedisiplinan siswa secara lebih holistik. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan expert judgment, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji konsistensi internal dengan teknik Alpha Cronbach. Dengan pendekatan metodologis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mengukur efektivitas *Flipped Classroom* terhadap peningkatan disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi $> 0,30$ sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,86, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data terdistribusi normal (Agustian et al., 2025).

Kelompok	Statistik	Sig. (p-value)
Eksperimen Pretest	0.112	0.200
Eksperimen Posttest	0.094	0.200
Kontrol Pretest	0.128	0.180
Kontrol Posttest	0.115	0.192

Berdasarkan data yang diberikan, analisis normalitas menunjukkan bahwa semua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, memiliki nilai Sig. (p-value) > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi normal ini berlaku untuk seluruh kondisi, yaitu pretest dan posttest pada kelompok eksperimen serta pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Dengan demikian, metode analisis statistik parametrik seperti uji-t berpasangan dan uji-t independen dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Perbandingan antara pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen menunjukkan bahwa meskipun distribusi tetap normal, diperlukan uji-t berpasangan untuk menentukan apakah terdapat perubahan skor yang signifikan setelah intervensi. Demikian pula, perbandingan dalam kelompok kontrol juga memerlukan uji yang sama untuk melihat apakah ada perubahan tanpa adanya intervensi. Sementara itu, untuk mengevaluasi efektivitas intervensi, perlu dilakukan uji-t independen antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Jika hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen tetapi tidak pada kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi memiliki pengaruh terhadap perubahan skor posttest. Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji statistik untuk memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam setiap kelompok dan antar kelompok.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians antar kelompok homogen (Agustian et al., 2025).

Variabel	Levene's Statistic	Sig.
Disiplin Pretest	1.215	0.275
Disiplin Posttest	1.003	0.320

Berdasarkan hasil uji Levene's, diperoleh nilai Sig. = 0.275 untuk disiplin pada tahap pretest dan Sig. = 0.320 untuk disiplin pada tahap posttest. Kedua nilai tersebut

lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen, baik sebelum maupun setelah intervensi. Homogenitas varians ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam penyebaran data antara kedua kelompok tidak signifikan, sehingga metode statistik parametrik seperti uji-t independen dapat digunakan dengan asumsi equal variances assumed.

Dengan demikian, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t independen untuk membandingkan skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Jika hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada pretest tetapi terdapat perbedaan signifikan pada posttest, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap tingkat disiplin peserta. Hal ini menegaskan bahwa analisis lebih lanjut sangat penting untuk memastikan efektivitas intervensi yang dilakukan.

4. Uji t-test

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan (Ati & Setiawan, 2020).

Kelompok	t-value	df	Sig. (p-value)
Eksperimen vs. Kontrol (Posttest)	3.987	58	0.000

Hasil uji t untuk perbandingan Posttest antara kelompok Eksperimen dan Kontrol menunjukkan nilai $t = 3.987$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58 dan nilai Sig. (p-value) = 0.000. Karena nilai p-value jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05), maka kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan skor posttest, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan skor yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perlakuan eksperimen berhasil mempengaruhi variabel yang diukur, dalam hal ini mungkin disiplin, dalam cara yang berbeda dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi eksperimen efektif dalam meningkatkan skor posttest jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini didasarkan pada perbedaan yang signifikan

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang terindikasi oleh hasil uji t dengan $t = 3.987$ dan $p\text{-value} = 0.000$. Peningkatan skor disiplin pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model Flipped Classroom, yang mengharuskan siswa untuk mempersiapkan materi secara mandiri sebelum pertemuan kelas, mampu mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Model ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, tetapi juga memperkuat rasa disiplin melalui pengelolaan waktu yang lebih baik dan peningkatan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya melalui model Flipped Classroom, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun kebiasaan disiplin yang lebih baik. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar kelas, mereka diharapkan dapat mengelola pembelajaran mereka secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Model ini juga menawarkan alternatif yang efektif untuk mengatasi permasalahan disiplin yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional, di mana siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, Flipped Classroom tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga dapat meningkatkan pengelolaan diri dan kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Flipped Classroom dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti dampak positif model pembelajaran ini dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama dalam pembelajaran PAI. Sebagai contoh, meskipun penelitian terdahulu telah banyak menekankan peningkatan motivasi dan hasil akademik siswa melalui Flipped Classroom, penelitian ini menambahkan dimensi penting terkait dengan pengembangan karakter disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model Flipped Classroom dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan akademik siswa di tingkat sekolah menengah, yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP NW Suralaga tahun ajaran 2023/2024. Hal ini didukung oleh temuan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan

model Flipped Classroom menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek disiplin dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut tercermin dalam berbagai indikator disiplin, seperti kemandirian belajar, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dan didukung oleh analisis statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p\text{-value} = 0.000$), penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Flipped Classroom dapat mengatasi masalah disiplin siswa dalam pembelajaran PAI. Model ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pengelolaan waktu dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan alternatif model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penerapan model Flipped Classroom dapat menjadi strategi inovatif yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah menengah pertama, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Lisdiana, K., Suryana, A., & Nursalman, M. (2025). Analisis Statistik Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Nilai Mata Pelajaran Dengan Menggunakan Python. *AL-IBANAH*, 10(1), Article 1.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), Article 1.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Rusnawati, M. D. (2020). Implementasi Flipped Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.
- Susanti, A. I. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*. Penerbit NEM.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15 | *FONDATIA*.